

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang saat ini sedang berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan disegala bidang yang kesemuanya demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Seyogyanyalah sebagai warga negara turut berperan serta membangun sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing dalam rangka mengisi pembangunan termasuk dalam bidang olahraga khususnya pembinaan olahraga.

Pembinaan olahraga tentu saja erat kaitannya dengan prestasi baik ditingkat Nasional, Regional maupun Internasional. Demikian pula halnya dengan cabang olahraga softball yang saat ini sedang berkembang. Hal ini terbukti dengan semakin banyak bermunculan klub-klub softball baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah dan semakin sering diselenggarakan pertandingan atau event-event yang bersifat Nasional, Regional maupun Internasional. Apabila melihat pada kenyataan yang ada serta melihat situasi dan kondisi pada saat ini maka hal tersebut sangatlah menguntungkan terhadap proses pengembangan dan pembinaan olahraga softball agar tercapai prestasi yang membanggakan.

Akan tetapi prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan begitu saja melainkan melalui suatu proses yang

dinamakan latihan. Apabila latihan dikerjakan secara teratur dan sesuai dengan cara berlatih yang baik maka diharapkan adanya perubahan yang menunjang tercapainya suatu hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1988:100) sebagai berikut: "Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin".

Untuk meningkatkan prestasi khususnya cabang olahraga softball, maka perlu diteliti hal-hal yang menyangkut masalah teknik, taktik, bentuk latihan dan strategi dalam bertanding. Sehubungan dengan itu maka penulis mencoba untuk melakukan suatu penelitian mengenai bentuk-bentuk latihan pitching yaitu pengaruh latihan pitching yang menggunakan string target dan latihan pitching yang menggunakan catcher secara langsung terhadap pengembangan kontrol bola dalam permainan softball.

Sejarah Permainan Softball

Yang pertama kali memperkenalkan olahraga softball adalah George W. Hancock dari the Farragut Boat Club, Chicago Illinois pada tahun 1887. Permainan ini pada mulanya dinamakan Indoor Baseball, namun sebelum bernama softball sempat berganti nama yaitu: Kitten

ball kemudian Mushball dan terakhir dinamakan softball secara resmi pada tahun 1930.

Selain di Amerika, olahraga softball juga berkembang ke berbagai negara di dunia. Dengan semakin berkembangnya olahraga ini maka amatlah diperlukan suatu badan atau organisasi yang dapat menyusun suatu peraturan permainan sehingga dapat digunakan pada semua negara atau Internasional. Berdasarkan hal tersebut di atas maka pada tahun 1952 di Stratford, Connecticut Amerika Serikat dibentuk Federasi softball se-dunia yang diberi nama International Softball Federation (ISF).

Permainan softball di Indonesia mula-mula diperkenalkan oleh tentara Belanda dan kemudian berkembang sampai sekarang. Pada tahun 1965 softball mulai dimainkan oleh beberapa perkumpulan di kota Jakarta dan Bandung, akan tetapi permainan ini masih bersifat rekreasi. Sebelum softball dikembangkan di Indonesia telah berkembang terlebih dahulu permainan baseball dan permainan ini pernah dipertandingkan pada PON di Makasar dan Porwil Wilayah Barat di Bandung pada tahun 1966. Pada tahun 1967 induk organisasi baseball dan softball berdiri dengan nama PERBASASI yakni singkatan dari Persatuan Baseball dan Softball Amatir seluruh Indonesia.

A. Latar Belakang Masalah

Pada permainan softball untuk memulai permainan harus didahului dengan lemparan bola oleh pitcher. Maka apabila suatu tim mempunyai pitcher yang handal dan menguasai teknik pitching dengan baik maka dengan sendirinya akan menguntungkan suatu tim yang memiliki pitcher seperti ini dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan sesuai dengan pendapat Potter dan Brokmeyer (1989:72) sebagai berikut: "In softball you cannot start without pitch; the batter would never get to hit without pitch!... it still an important skill, and the pitcher is a very important player on team".

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis dalam pertandingan softball pada Pekan Olahraga Nasional ke XIII tahun 1993 di Jakarta, penulis memperoleh kesan bahwa kemenangan yang diperoleh oleh tim putra DKI JAKARTA dan tim putri JAWA BARAT sebagai juara pertama terutama karena tim tersebut mempunyai pitcher yang baik disamping offense atau penyerangan mereka. Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa seorang pitcher amatlah besar peranannya. Selain pitcher tidak kalah pentingnya adalah seorang catcher karena pitcher dan catcher mutlak harus dimiliki oleh tim

dan pasangan pitcher dan catcher dalam permainan softball disebut Battery.

Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk menjadi seorang pitcher yang baik diperlukan latihan yang benar-benar berkualitas dan ditunjang dengan peralatan latihan yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan untuk mencetak pitcher-pitcher yang handal harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan dengan latihan yang baik untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam permainan softball ada beberapa macam teknik dasar. Adapun teknik dasar tersebut dijelaskan oleh Craig dan Johnson (1984:21-121) adalah sebagai berikut:

1. Catching
2. Throwing
3. Batting/hitting
4. Fielding
5. Pitching
6. Training the Catcher
7. Base running (sliding)
8. Base Coaching
9. Bunting

Selain menguasai teknik-teknik dasar tersebut di atas maka para pemain softball juga dituntut harus menguasai peraturan permainan softball yang berlaku.

Seorang pitcher dengan sendirinya harus menguasai teknik pitching selain dari teknik dasar lainnya yang ada dalam permainan softball. Oleh karena itu pitching adalah keterampilan khusus yang amat diperlukan dan harus dikuasai oleh seorang pitcher.

Adapun bentuk-bentuk teknik pitching ada tiga macam seperti yang diungkapkan oleh Joice et all (1975:17-20) adalah sebagai berikut: "The slingshot, the windmill, and figure eight." Teknik pitching yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah windmill. Adapun alasan penulis mengambil teknik pitching ini adalah karena berdasarkan pengamatan penulis dalam pertandingan-pertandingan softball baik dalam kejuaraan daerah atau kejuaraan Nasional terutama dalam Pekan Olahraga Nasional ke XII di Jakarta para pitcher yang bertanding seluruhnya menggunakan teknik windmill.

Dalam melakukan pitching, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pitcher adalah kontrol bola. Kontrol bola ini adalah syarat bagi seorang pitcher dalam melakukan pitch atau lemparan kearah daerah yang tepat sebagai daerah pukulan atau strike zone.

Mengenai kontrol diungkapkan oleh Sullivan yang disadur oleh Ny Hadinata (1986:68) sebagai berikut:

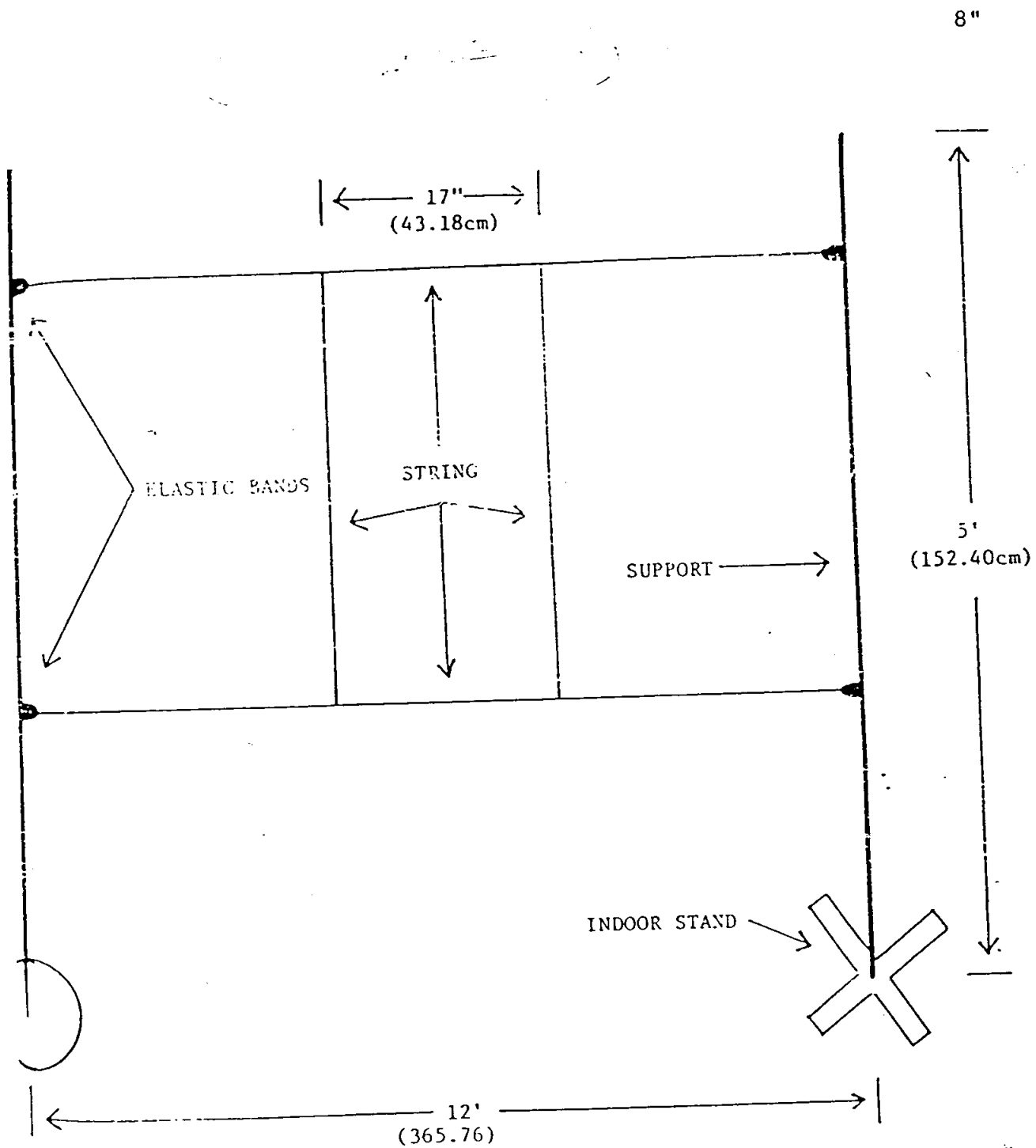
Kontrol adalah salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pitcher. Mungkin seorang pitcher memiliki lemparan yang cepat tetapi juga harus dapat melempar bukan saja cepat tapi dengan gerakan yang terkoordinasi dengan baik, tapi kalau seorang pitcher tak dapat mempertahankan bola pada area yang ditentukan maka semua itu tidak ada gunanya.

Selain kontrol ada pula kemampuan lain yang tidak kalah pentingnya adalah speed dan stuff. Speed yakni kecepatan sedangkan stuff adalah putaran bola. Adapun bentuk-bentuk latihan untuk mengembangkan kontrol bola ada tiga macam seperti yang dijelaskan oleh Dave Pearce (1980:68) sebagai berikut:

1. With catcher (dengan catcher langsung)
2. Wall Target (strike zone yang ditempatkan pada dinding)
3. String target (benang/karet elastis yang direntangkan menyerupai strike zone atau daerah pukulan)

Dari ketiga macam bentuk latihan tersebut penulis mengambil dua macam bentuk latihan yaitu bentuk latihan with catcher dan string target. Sedangkan alasan penulis mengajukan bentuk latihan tersebut untuk diteliti adalah karena kedua bentuk latihan tersebut lebih mendekati pada situasi permainan yang sebenarnya, hanya perbedaannya terletak pada adanya string target sebagai daerah pukulan atau strike zone. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1:1.

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang masalah yang telah penulis ungkapkan di atas, maka penulis mencoba meneliti tentang pengaruh latihan pitching yang menggunakan



Gambar 1:1 String target



catcher langsung dan yang menggunakan string target terhadap pengembangan kontrol bola.

B. Masalah Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh latihan pitching yang menggunakan catcher secara langsung terhadap kontrol bola?.
2. Bagaimana pengaruh latihan pitching yang menggunakan string target terhadap kontrol bola?.
3. Adakah perbedaan pengaruh latihan pitching yang menggunakan string target dan menggunakan catcher terhadap kontrol bola?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai pengaruh latihan pitching yang menggunakan catcher secara langsung dan yang menggunakan string target terhadap kontrol bola.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh latihan pitching yang menggunakan catcher langsung dan yang menggunakan string target terhadap kontrol bola.
3. Untuk menemukan latihan yang paling cocok dalam meningkatkan kontrol bola.

D. Pentingnya Penelitian

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan masukan bagi pelatih softball dalam memberikan latihan yang lebih efektif.
2. Bahan masukan bagi para guru olahraga dalam mengajarkan teknik pitching serta bentuk latihannya.
3. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah olahraga terutama latihan pitching.

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh latihan pitching yang menggunakan catcher secara langsung terhadap kontrol bola.
2. Pengaruh latihan pitching yang menggunakan string target terhadap kontrol bola.

F. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini merupakan titik tolak dari proses yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan.

Selanjutnya untuk memberikan anggapan dasar penulis mengutip dari National Softball Coaching Certification Committee (1979:94-98) sebagai berikut:

... String target : the best all around system and the one recommended here... used in conjunction with a catcher one better it provides instant feedback and is an efficient technique.

Demikian pula halnya seperti yang diungkapkan oleh Pearce (1980:65) sebagai berikut:

String target: This teaching aid is one of the most useful of equipment available to pitcher or coach. It is easy to make (or have made) and will last a life time while accelerating the development of pitching control up to 50%.

Selain anggapan dasar tentang string target maka penulis juga memberikan anggapan tentang latihan pitching dengan menggunakan catcher secara langsung seperti yang diungkapkan oleh National Softball Coaching Certification Committee (1979:94) sebagai berikut:

Using a catcher: This is probably the most common pitching practice method but unfortunately not necessarily the best. It is the most useful at later stages of development but has serious drawbacks in terms of accuracy feed back.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut di atas penulis beranggapan bahwa latihan pitching yang menggunakan string

target yang diterapkan dalam latihan untuk pengembangan kontrol bola maka hasilnya akan lebih baik dan lebih mudah dilakukan. Adapun alasan penulis mengungkapkan anggapan tersebut di atas bahwa latihan pitching dengan menggunakan string target itu terlihat jelas (konkret) daerah pukulan atau strike zone sehingga ada batas-batas yang jelas antara masuk atau tidaknya hasil lemparan.

Dengan demikian akan lebih mudah mengontrol bola hasil lemparan tersebut dan dengan sendirinya mengatur ketepatan menjadi lebih baik. Sedangkan dengan menggunakan catcher secara langsung para pitcher akan mengalami kesulitan dalam mengontrol bola hasil lemparan karena strike zone yang ada sebagai daerah pukulan sifatnya abstrak atau tidak terlihat dengan jelas batas-batas dari strike zone sebagai daerah pukulan. Oleh karena itu dalam mengatur ketepatan hasil lemparan menjadi lebih sulit.

Hipotesis. Hipotesis merupakan penuntun kearah proses penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Seperti yang dijelaskan oleh Surakhmad (1982:-68) sebagai berikut:

Hipotesis berarti sesuatu yang masih kurang dari (hypo sebuah kesimpulan pendapat(thesis) dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi belum final dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah teori-teori yang masih bersifat sementara sampai kemudian dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan anggapan dasar tersebut maka sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bahwa latihan pitching dengan menggunakan string target memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kontrol bola pada pitcher dalam permainan softball.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya kejelasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

Pengaruh: Pengertian pengaruh oleh Poerwadarminta (1985:731) dijelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang berkuasa atau berkekuatan".

Latihan: Menurut Harsono (1988:101) dijelaskan bahwa training atau latihan adalah: Suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

Pitcher: Pitcher adalah pemain dari regu penjaga yang tugasnya menyajikan (melambungkan) bola kepada pemukul.

Catcher: catcher adalah pemain dari regu penjaga yang berdiri di belakang home plate yang bertugas untuk menangkap bola yang dilemparkan oleh pitcher.

String target: String target adalah benang karet elastis yang dibuat menyerupai strike zone atau daerah pukulan yang direntangkan dan keempat ujungnya diikat pada tiang penyangga disebelah kanan dan kiri strike zone.

Strike zone: Strike zone adalah daerah tempat bola akan dipukul di atas home plate, pada ketinggian diantara lutut dan bahu.

Kontrol: Kontrol menurut kamus bahasa Inggris adalah pengawasan/pengaturan atau penguasaan. Sedangkan menurut George Sullivan yang disadur oleh Ny Hadinata adalah salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pitcher. mungkin seorang pitcher memiliki lemparan yang cepat tetapi juga harus dapat melempar bukan saja cepat tapi dengan gerakan yang terkoordinasikan dengan baik, tapi kalau seorang pitcher tak dapat mempertahankan bola pada area yang ditentukan maka semua itu tidak ada artinya.

Kontrol bola: Kontrol bola adalah kemampuan pitcher dalam melakukan pitch atau lemparan bola dengan gerakan yang terkoordinasikan dengan baik dan dapat mempertahankan hasil lemparannya pada strike zone atau daerah pukulan.

